



## ANALISIS TINGKAT PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) GURU SMP NEGERI 21 AMBON

Asrul<sup>1</sup>, Mohammad Amin Lasaiba<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b>            Analisis, Pedagogical Content Knowledge</p>	<p>Seorang guru dapat dikatakan profesional bukan hanya dapat menguasai materi dan konsep saja, melainkan harus menguasai bagaimana cara mengajarkan dan strategi pembelajaran dapat tersampaikan ke peserta didik dengan baik. Dua hal tersebut antara materi (content) dan cara mengajarkan (pedagogi) yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Pentingnya kesinambungan antara materi dan pedagogic maka muncul sebuah pemahaman baru yang memadukan antara sebuah pengetahuan materi dan bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didik, yaitu Pedagogical content knowledge (PCK). Komponen dasar PCK yaitu Pedagogical Knowledge (PK), Content Knowledge (CK). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif. Analisis kuantitatif melalui kategorisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai proses pengambilan dan pengolahan data. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data hingga penyajian hasil. Berdasarkan perhitungan mengenai tingkat PCK di SMP Negeri 21 Ambon melalui Tes PCK guru terdiri dari 52 butir soal open ended diketahui Rerata ideal adalah 26 dan simpangan baku ideal adalah 7,78. Selanjutnya ditemukan bahwa 3 guru berada dalam kategori PCK tinggi, 2 guru berada dalam kategori PCK sedang dan 1 guru berada dalam kategori PCK rendah</p>
<p><b>Keywords:</b>            Analysis, Pedagogical Content Knowledge</p>	<p><b>ABSTRACT</b>  <i>A teacher can be said to be professional not only can master the material and concepts but must master how to teach and learning strategies can be conveyed to students properly. These two things are between material (content) and how to teach (pedagogy) which are mutually sustainable and cannot be separated. The importance of continuity between material and pedagogics emerges a new understanding that combines material knowledge and how to convey it to students, namely Pedagogical content knowledge (PCK). The essential components of PCK are Pedagogical Knowledge (PK), and Content Knowledge (CK). This type of research is descriptive research. Descriptive research. Quantitative analysis through categorization. This study uses quantitative research as the process of data collection and processing. Quantitative research is research that uses a lot of numbers, from collecting data and interpreting data to present results. Based on the calculation of the PCK level at SMP Negeri 21 Ambon through the teacher's PCK test consisting of 52 open-ended questions, it is known that the ideal means is 26 and the ideal standard deviation is 7.78. Furthermore, it was found that 3 teachers were in the high PCK category, 2 teachers were in the medium PCK category and 1 teacher was in the low PCK category.</i></p>

*\*Corresponding Author:*

Mohammad Amin Lasaiba

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Unpatti

---

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon  
Lasaiba.dr@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan siswa dapat dilihat dari kemampuan gurunya disekolah, apabila guru tersebut memiliki kompetensi yang baik tentunya akan menghasilkan siswa-siswa yang berkompentensi dan begitu pula sebaliknya (Supriadi, 2018). Kemampuan PCK bukan hanya untuk dimiliki oleh guru yang telah lama masuk dalam dunia pendidikan dan pengajaran saja tetapi oleh guru yang baru mengajar. (Padila et al., 2017). *Pedagogical content knowledge* (PCK) sangat penting dimiliki oleh pendidik, karena *Pedagogical content knowledge* (PCK) ini akan mempengaruhi kinerja pendidik dalam mengajar (Anwar et al., 2014). Selain itu *Pedagogical content knowledge* dapat menciptakan pembelajaran yang bermanfaat untuk peserta didik (Purwoko, 2017).

Abbitt (2011) mendefinisikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sebagai pengetahuan tentang pedagogi, praktek pembelajaran dan perencanaan pembelajaran, serta metode yang tepat untuk mengajarkan suatu materi (Agustina, 2015). Selanjutnya dijelaskan oleh Shulman dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki, 2016; Resbiantoro, (2016) bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah, atau isu-isu diorganisasikan dan direpresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar.

Seorang guru dapat dikatakan profesional bukan hanya dapat menguasai materi dan konsep saja, melainkan harus menguasai bagaimana cara mengajarkan dan strategi pembelajaran dapat tersampaikan ke peserta didik dengan baik (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Lasaiba, 2018). Dua hal tersebut antara materi (*content*) dan cara mengajarkan (pedagogi) yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Pentingnya

kesinambungan antara materi dan pedagogic maka muncul sebuah pemahaman baru yang memadukan antara sebuah pengetahuan materi dan bagaiman cara menyampaikan kepada peserta didik, yaitu *Pedagogical content knowledge* (PCK). Komponen dasar PCK yaitu Pedagogical Knowledge (PK), Content Knowledge (CK), *Pedagogical content knowledge* (PCK) (Unaida & Fakhrah, 2022).

Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) ditingkat nasional tahun 2019. Untuk peringkat pertama nilai UKG tertinggi adalah DI Yogyakarta yang mendapat angka 67,02. Menyusul kemudian Jateng (63,30), dan DKI Jakarta (62,58). Sedangkan 3 daerah dengan nilai UKG terendah adalah Aceh (48,33), Maluku (47,38), dan Maluku Utara (44,69) (Yufriawati et al., 2020).

Propinsi Maluku yang menempati posisi kedua pada ranking UKG tingkat nasional tahun 2019 telah menunjukkan lemahnya kemampuan guru dalam menguasai materi yang diujikan, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada kualitas mengajar dari para guru tersebut dan selanjutnya berdampak terhadap output lulusan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul "*Analisis Pedagogical content knowledge* (PCK) Guru SMP Negeri 21 Ambon".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengharuskan peneliti tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar (Creswell, 2016; Lasaiba, 2013; Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai proses pengambilan dan pengolahan data. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data hingga penyajian hasil (Rudini, 2016). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data- data yang diperlukan

guna mengidentifikasi tingkat pedagogical content knowledge guru SMP Negeri 21 Ambon.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Ambon Provinsi Maluku, dan 6 orang guru sebagai subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel bertujuan (*purposive sampling*) dimana peneliti menarik sampling dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu yang menjadi pertimbangan adalah responden yang berkriteria; 1). Responden telah mengajar selama lebih dari 5 tahun, 2) Responden merupakan instruktur mata pelajaran, 3) responden merupakan guru profesional yang dibuktikan dengan sertifikat profesional.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Data Hasil Wawancara Terstruktur
  - a. Melakukan pengorganisasian, pengecekan, maupun pengoreksian data.
  - b. Mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan pada kuisioner
  - c. Mentabulasikan data wawancara terstruktur penilaian kinerja secara deskriptif.
  - d. Menganalisis data penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif.
  - e. Membuat kesimpulan dari hasil wawancara terstruktur
2. Data Hasil Teknik Dokumentasi
  - a. Menyalin hasil dokumentasi
  - b. Menganalisis hasil dokumentasi yang telah diperoleh
  - c. Melakukan analisis deskriptif kualitatif
  - d. Membuat kesimpulan dari hasil dokumentasi
3. Data Tes

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah sesuai dengan langkah-langkah berikut:

Analisis Tes Penguasaan Konsep dan Pedagogi Analisis butir soal adalah segala upaya untuk mengetahui kualitas (baik buruknya) semua butir soal dalam satu tes dengan cara menghitung daya pembeda, tingkat kesukaran, tingkat homogenitas, dan fungsi pengecoh dalam tiap butir soal. Analisis butir soal tersebut dilakukan dengan menggunakan software SPSS (Lasaiba, 2016). Setelah soal tersebut dilakukan

uji coba kemudian dilanjutkan pada penelitian sebenarnya. Hasil jawaban guru pada tes penguasaan konsep dan pedagogi tersebut diolah dengan menggunakan rumus Purwanto (2009).

$$S = R/N \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan.

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Selanjutnya, dilakukan penafsiran persentase penguasaan konsep guru berdasarkan hasil perhitungan di atas. Penafsiran ini dilakukan berdasarkan kategori menurut Arikunto (2010) dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1.** Kategori Persentase Penguasaan Konsep dan Pedagogi Guru SMP

Persentase Predikat	Predikat
81 – 100 %	Baik Sekali
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
≤ 21 %	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto 2010

Hasil tes penguasaan konsep yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk mengecek kemampuan kognitif guru SMP, dan hasil tes pedagogi digunakan untuk mengecek tingkat pedagogi guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai PCK guru SMP negeri 21 Ambon. Analisis yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif melalui kategorisasi. Analisis kualitatif melalui video observasi dan wawancara untuk selanjutnya dicocokkan perolehan data keduanya.

Berikut rincian hasil tes terkait PCK secara umum sesuai tingkatan PCK guru. Tes

PCK guru terdiri dari 52 butir soal open ended. Nilai terendah ideal adalah 0 dan nilai tertinggi ideal adalah 52. Rerata ideal adalah 26 dan simpangan baku ideal adalah 7,78. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge Guru (PCK)*

Kategori	Int.	Frek.	%
Sangat Tinggi	$X > 40$	3	50
Sedang	$29 < X \leq 40$	2	33.33
Rendah	$X \leq 29$	1	16.67
Jumlah		6	100

*Sumber: Analisis data 2020*

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa 3 guru di SMP Negeri 1 Tual berada dalam kategori PCK tinggi, 2 guru berada dalam kategori PCK sedang dan 1 guru berada dalam kategori PCK rendah. Dengan demikian, Sebagian besar PCK guru berada pada kategori tinggi.

1. *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Berdasarkan Komponen*

Setelah diketahui kategori PCK guru selanjutnya dihitung skor rata-rata yang diperoleh guru untuk masing-masing indikator yang diperoleh setiap kategori. Hal ini untuk melihat kecenderungan PCK guru dalam menyelesaikan soal pada masing-masing indikator. Berikut adalah skor rata-rata untuk masing-masing indikator yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

**Tabel 3.** Rata-Rata *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Untuk Setiap Indikator*

Kategori PCK Guru	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4		
	TS	$\bar{x}_1$	Kriteria	TS	$\bar{x}_2$	Kriteria	TS	$\bar{x}_3$	Kriteria	TS	$\bar{x}_4$	Kriteria
Tinggi (n=3)	21	7	Tinggi	26	8.67	Tinggi	18	6	Tinggi	31	10.33	Tinggi
Sedang (n=2)	11	5.5	Sedang	11	5.5	Sedang	9	4.5	Sedang	18	9	Sedang
Rendah (n = 1)	4	4	Rendah	2	2	Rendah	4	4	Rendah	3	3	Rendah

  

Kategori PCK Guru	Indikator 5			Indikator 6			Indikator 7		
	TS	$\bar{x}_5$	Kriteria	TS	$\bar{x}_6$	Kriteria	TS	$\bar{x}_7$	Kriteria
Tinggi (n=3)	19	6.33	Tinggi	13	4.33	Tinggi	12	4	Tinggi
Sedang (n=2)	12	6	Sedang	10	5	Sedang	6	3	Sedang
Rendah (n = 1)	6	6	Rendah	3	3	Rendah	5	5	Rendah

*Sumber: Analisis data 2020*

Pada Tabel di atas, menyajikan data skor rata-rata yang diperoleh guru untuk masing-masing indikator berdasarkan kategori PCK guru. Dari Tabel 4.5, terlihat bahwa guru dengan PCK tinggi cenderung memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibanding guru

dengan PCK sedang dan rendah. Demikian pula guru dengan PCK sedang memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan guru dengan PCK rendah.

## 2. Tingkat Pemahaman/Penguasaan *Pedagogical Content Knowledge*

Tes *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), data hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah skor pengetahuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru SMP Negeri 1 Tual. Data didapatkan dari beberapa teknik pengambilan data. Diantaranya adalah melalui teknik tes yang terdiri yang terdiri dari 46 soal.

### a) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Pada *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru, terdapat tujuh indikator dengan jumlah soal secara keseluruhan adalah 46 soal. Indikator pertama adalah pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya terdiri atas 7 soal. Adapun soal pada indikator 1 adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Skor tertinggi ideal pada indikator 1 adalah 7 dan skor terendah ideal adalah 0. Nilai rata-rata ideal indikator 1 adalah 3,5 dengan standar deviasi ideal adalah 1,33. Dengan demikian, secara keseluruhan diperoleh interval untuk indikator 1 yang dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 4.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Pada Indikator 1

Kategori	Interval	Frekuensi			Persentase		
		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 5$	3	1	0	100	0	0
Sedang	$4 < X \leq 5$	0	2	0	0	100	0
Rendah	$X \leq 4$	0	0	0	0	0	0
Total		3	3	0	100	100	0

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa 4 orang guru termasuk dalam kategori tinggi, 3 orang guru adalah yang memiliki PCK tinggi ditambah dengan 1 orang guru yang berkategori sedang yang masuk dalam kategori PCK tinggi. 2 orang guru dalam kategori sedang, 1 orang guru berkategori sedang dan ditambah 1 orang guru yang berkategori namun masuk dalam PCK rendah. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa ada guru yang nilai PCK rendah masuk dalam kategori sedang dan ada guru yang nilai PCK sedang masuk dalam kategori tinggi pada Indikator 1.

Selanjutnya akan disajikan rincian hasil data kuantitatif untuk indikator 2 pada komponen PCK. Indikator kedua adalah Pengetahuan tentang materi pelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi 9 butir soal, yaitu butir soal nomor 8, 9, 10, A1, A2, A3, A4, A5, A6,. Skor tertinggi ideal adalah 9 dan skor terendah ideal adalah 0. Standar deviasi ideal untuk indikator 2 adalah 5,77 sedangkan rerata ideal untuk indikator 2 adalah 4,5. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 5.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Pada Indikator 2

Kategori	Interval	Frekuensi			Persentase		
		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 7$	3	1	0	100	50	0

Sedang	$5 < X \leq 7$	0	0	0	0	0	0
Rendah	$X \leq 5$	0	1	1	0	50	100
Total		3	2	1	100	100	100

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 4 orang guru termasuk dalam kategori tinggi, 3 orang guru adalah yang memiliki PCK tinggi ditambah dengan 1 orang guru yang berkategori sedang yang masuk dalam kategori PCK tinggi. 2 orang guru dalam kategori rendah, 1 orang guru berkategori sedang dan ditambah 1 orang guru yang berkategori sedang namun masuk dalam PCK rendah. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa ada 1 guru yang nilai PCK sedang masuk dalam kategori tinggi dan ada 1 guru yang nilai PCK sedang masuk dalam kategori rendah pada Indikator 2.

Selanjutnya akan disajikan rincian hasil data kuantitatif untuk indikator 3 pada komponen PCK. Indikator ketiga adalah Pengetahuan tentang pengembangan kurikulum, meliputi 6 butir soal, yaitu butir soal nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16. Skor tertinggi ideal adalah 6 dan skor terendah ideal adalah 0. Standar deviasi ideal untuk indikator 3 adalah 0,98 sedangkan rerata ideal untuk indikator 3 adalah 3. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 6.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru pada Indikator 3

Kategori	Interval	Frekuensi			Persentase		
		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 5$	3	0	0	100	0	0
Sedang	$3 < X \leq 5$	0	2	1	0	100	100
Rendah	$X \leq 3$	0	0	0	0	0	0
Total		3	2	1	100	100	100

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa untuk indikator 3, 100% guru PCK tinggi masuk dalam kategori tinggi, dan 100% guru PCK sedang tetap dalam kategori sedang. Kemudian guru dengan PCK rendah yang masuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya akan disajikan rincian hasil data kuantitatif untuk indikator 4 pada komponen PCK. Indikator keempat adalah

Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, meliputi 12 butir soal, yaitu butir soal nomor 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. Skor tertinggi ideal adalah 12 dan skor terendah ideal adalah 0. Standar deviasi ideal untuk indikator 4 adalah 2,80 sedangkan rerata ideal untuk indikator 4 adalah 16. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 7.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Pada Indikator 4

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
----------	----------	-----------	------------

		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 9$	2	0	0	63,37	0	0
Sedang	$7 < X \leq 9$	1	2	0	33,33	100	0
Rendah	$X \leq 7$	0	0	1	0	0	100
Total		3	2	1	100	100	100

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa untuk indikator 4, 63,37% guru PCK tinggi masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 36% guru PCK tinggi masuk dalam kategori sedang. Tidak ada guru dengan PCK tinggi masuk dalam kategori rendah, sedangkan 100% guru PCK sedang tetap dalam kategori sedang, dan 100% guru PCK Rendah juga tetap dalam kategori rendah.

Selanjutnya akan disajikan rincian hasil data kuantitatif untuk indikator 5 pada

komponen PCK. Indikator keempat adalah Pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik, meliputi 7 butir soal, yaitu butir soal nomor 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Skor tertinggi ideal adalah 7 dan skor terendah ideal adalah 0. Standar deviasi ideal untuk indikator 5 adalah 0,40 sedangkan rerata ideal untuk indikator 5 adalah 3,5. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 8.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* PCK Guru Pada Indikator 5

Kategori	Interval	Frekuensi			Persentase		
		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 5$	3	2	1	100	100	100
Sedang	$4 < X \leq 5$	0	0	0	0	0	0
Rendah	$X \leq 4$	0	0	0	0	0	0
Total		3	2	1	100	100	100

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa untuk indikator 5, 100% guru PCK tinggi masuk dalam kategori tinggi, selanjutnya 100% guru PCK sedang masuk dalam kategori tinggi. Begitupun dengan guru PCK rendah yang masuk dalam kategori tinggi. Tabel 4.21 memperlihatkan bahwa ada guru PCK rendah yang masuk dalam kategori tinggi maupun

kategori sedang juga masuk dalam kategori tinggi untuk indikator 5.

Selanjutnya akan disajikan rincian hasil data kuantitatif untuk indikator 6 pada komponen PCK. Indikator keenam adalah Pengetahuan tentang komunikasi dengan peserta didik, meliputi 7 butir soal, yaitu butir soal nomor 36, 37, 38, 39, 40, dan 41. Skor tertinggi ideal adalah 6 dan skor terendah ideal

adalah 0. Standar deviasi ideal untuk indikator 6 adalah 1,37 sedangkan rerata ideal untuk indikator 5 adalah 3. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 9.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Pada Indikator 6

Kategori	Interval	Frekuensi			Persentase		
		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 5$	2	0	0	63,37	0	0
Sedang	$3 < X \leq 5$	1	2	1	33,33	100	100
Rendah	$X \leq 3$	0	0	0	0	0	0
Total		3	2	1	100	100	100

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa untuk indikator 6, 63,37 % guru PCK tinggi masuk dalam kategori tinggi, dan 33,33 % guru PCK tinggi masuk dalam kategori sedang, selanjutnya 100% guru PCK sedang masuk dalam kategori sedang. Kemudian 100% guru PCK rendah masuk dalam kategori sedang. Tabel 19 memperlihatkan bahwa ada guru PCK tinggi yang masuk dalam kategori sedang dan ada guru PCK rendah masuk dalam kategori sedang untuk indikator 6.

Selanjutnya akan disajikan rincian hasil data kuantitatif untuk indikator 7 pada komponen PCK. Indikator ketujuh adalah Pengetahuan Pengetahuan tentang penilaian dan evaluasi, meliputi 5 butir soal, yaitu butir soal nomor 42, 43, 44, 45, dan 46. Skor tertinggi ideal adalah 5 dan skor terendah ideal adalah 0. Standar deviasi ideal untuk indikator 7 adalah 0,98 sedangkan rerata ideal untuk indikator 7 adalah 2,5. Dengan demikian, diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 10.** Persentase *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Pada Indikator 7

Kategori	Interval	Frekuensi			Persentase		
		PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah	PCK Tinggi	PCK Sedang	PCK Rendah
Tinggi	$X > 5$	2	0	0	63,37	0	0
Sedang	$3 < X \leq 5$	1	2	1	33,33	100	100
Rendah	$X \leq 3$	0	0	0	0	0	0
Total		3	2	1	100	100	100

Sumber: Analisis data 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa untuk indikator 7, 63,37 % guru PCK tinggi masuk dalam kategori tinggi, dan 33,33 % guru PCK tinggi masuk dalam kategori sedang, selanjutnya 100% guru PCK sedang

masuk dalam kategori sedang. Kemudian 100% guru PCK rendah masuk dalam kategori sedang. Tabel 4. 28 memperlihatkan bahwa ada guru PCK tinggi yang masuk dalam kategori sedang

dan ada guru PCK rendah masuk dalam kategori sedang untuk indikator 7.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan mengenai tingkat PCK di SMP Negeri 1 Tual diketahui bahwa 3 guru berada dalam kategori PCK tinggi, 2 guru berada dalam kategori PCK sedang dan 1 guru berada dalam kategori PCK rendah. Pembelajaran yang optimal dapat diperoleh jika seorang guru memiliki sejumlah pengetahuan, antara lain kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, membuat alat evaluasi, memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan alat evaluasinya, merancang pengalaman belajar, dan kemampuan mengantarkan siswa menguasai materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbitt, J. T. 2011. *Measuring Technological Pedagogical Content Knowledge in Preservice Teacher Education: A Review of Current Methods and Instruments. Journal of Research on Technology in Education, 43 (4): 281-300.*
- Agustina, P. (2015). Pengembangan PCK (pedagogical content knowledge) mahasiswa calon guru biologi FKIP universitas muhammadiyah surakarta melalui simulasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA, 1(1), 1–15.*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif.* CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S. (2014). Kemampuan pedagogical content knowledge guru biologi yang berpengalaman dan yang belum berpengalaman. *Jurnal Pengajaran MIPA, 19(1), 69–73.*
- Lasaiba, M. A. (2013). Kajian Keruangan Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Kota Ambon Berbasis Ekologi. *Jurnal Pendidikan Geografi UNESA, 11(21), 34–56.*
- Lasaiba, M. A. (2016). Dimensi Spasial Karakteristik Sebaran Dan Deviasi Pola Pegunungan Lahan Terhadap Ekosistem Pesisir Di Kota Ambon. *Jendela Pengetahuan, 9(1), 24–34.*
- Lasaiba, M. A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan, 11(2), 8–21.* <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.* Nizamia Learning Center.
- Padila, T. M., Anwar, Y., & Madang, K. (2017). Analisis kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) mahasiswa calon guru biologi FKIP Unsri sebelum dan setelah praktik mengajar. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021, 1(1), 571–581.*
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi Pedagogicalcontent Knowledge Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 3(2), 42–55.*
- Rudini, R. (2016). Peranan statistika dalam penelitian sosial kuantitatif. *Jurnal Saintekom, 6(2), 53–66.*
- Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 1(2), 125–132.*
- Unaida, R., & Fakhrah, F. (2022). Evaluasi Kemampuan Tpack (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Guru Biologi Sma/Ma Kecamatan Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik, 9(2), 77–83.*
- Yufriidawati, Y., Irmawati, A., Rahmadi, U. T., & Sulisty, F. D. (2020). *Sistem zonasi di Indonesia: dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.* Pusat Penelitian Kebijakan.